

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rumah Sakit

2.1.1. Definisi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Jika rumah sakit dikelompokkan diperuntukkan untuk siapa, maka dibagi dua jenis yaitu Rumah Sakit Umum yang diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat dan Rumah Sakit Basis Militer diperuntukkan anggota TNI. Menurut Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Integrasi di Lingkungan Kementerian Pertahanan Dan Tentara Nasional Indonesia, Rumah Sakit Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat dan penunjang medis dalam mendukung kegiatan militer.

2.1.2. Perbandingan Rumah Sakit Umum dengan Rumah Sakit Militer

Tabel 2.1 Perbandingan Rumah Sakit Umum dengan Rumah Sakit Militer

Klasifikasi	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Militer
Dasar Hukum	Permenkes RI No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit	Permenhan RI No. 31 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Integrasi di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia

Pasien	Seluruh kalangan masyarakat	Anggota Kemnhan dan TNI
Tarif	Ditetapkan pada Permenkes RI No. 3 Tahun 2023 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan	Ditetapkan pada Permenkeu RI No. 31 Tahun 2023 Tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Tingkat II, Tingkat III, Dan Tingkat IV Pada Kementerian Pertahanan
Struktur Organisasi dan Tata Kerja	Ditetapkan pada Permenkes RI No. 45 Tahun 2019 tentang Klasifikasi Organisasi Rumah Sakit Di Lingkungan Kementerian Kesehatan	Regulasi yang menjadi acuan adalah Permenhan RI No. 24 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Kelas B Dokter Sutoyo Kementerian Pertahanan
Pembagian Kelas Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes RI No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenhan RI No. 9 Tahun 2023 Tentang Standar Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Tingkat II di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia • Permenhan RI No. 11 Tahun 2014 Tentang Tentang Standar

		Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Tingkat III di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia
--	--	---

2.2. Persepsi

2.2.1. Definisi Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau kejadian lalu diproses untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Pengertian persepsi menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Sunaryo (2013), persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui pancaindran yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan mengahayati tentang hal-hal yang diamati, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu.
2. Menurut McShane dalam Wibowo mengemukakan persepsi dengan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia sekitar kita, dan hal ini memerlukan pertimbangan informasi, mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkatagorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.
3. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data (Pareek, 1996 dalam Sobur, 2013). Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot persepsi merupakan sebagai cara individu memberikan makna. Menurut

Rudolph. F. Vanderber persepsi adalah proses penafsirkan informasi yang indrawi. Menurut teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon) persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia (Sobur, 2013).

4. Menurut Jalaludin Rakhmat (2015) mendefinisikan persepsi adalah, Pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu (1) seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit, (2) interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, (3) interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai (Sobur, 2013). Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu lalu diproses untuk mengetahui beberapa hal yang dimulai proses diterima rangsangan melalui penginderaan, sehingga mampu mengartikan cara pandang tersebut dari dalam dirinya dan lingkungannya.

2.2.2. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito (2002, dalam Hariyadi, 2014) sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang 16 diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Gambaran-gambaran atau kesan – kesan yang terjadi didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

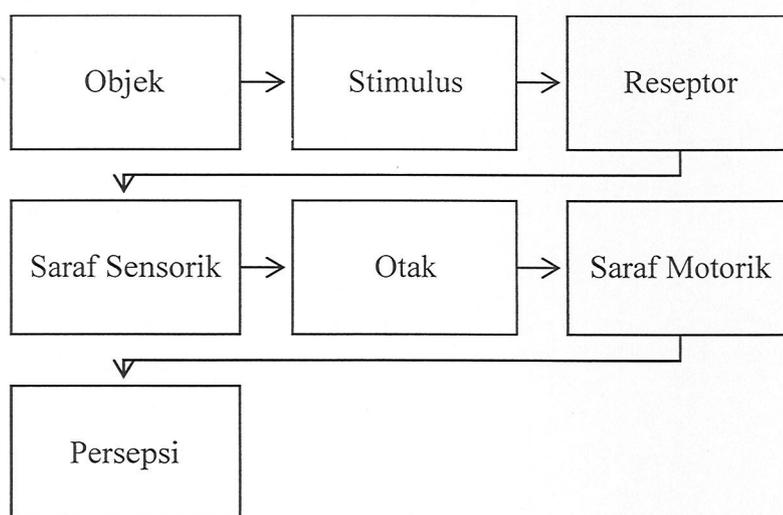
Suatu pengertian atau pemahaman yang telah terbentuk, akan dilanjutkan dengan penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

2.2.3. Syarat dan Proses Terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2013) diantaranya:

- a. Adanya objek, objek berperan sebagai stimulus dan pancaindra sebagai reseptor.
- b. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
- c. Adanya pancaindra sebagai reseptor penerima stimulus 17.
- d. Saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran). Kemudian dari otak dibawa melalui saraf motoric sebagai alat untuk mengadakan respon.

Persepsi terjadi melalui tiga proses yaitu proses fisik, fisiologis dan psikologis. Proses fisik terjadi melalui kealaman, yakni objek diberikan stimulus kemudian diterima oleh reseptor atau pancaindra. Proses fisiologi terjadi melalui stimulus yang dihantarkan ke saraf sensorik lalu disampaikan ke otak. Proses psikologis merupakan proses yang terjadi pada otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima. Ketiga syarat diatas diperlukan untuk mendapatkan persepsi yang baik (Sunaryo, 2013).



Gambar 2.1 Proses terjadinya persepsi (Sunaryo, 2013).

2.3. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Simanjuntak (2016), Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut common and latent interest. Masyarakat dibagi menjadi 2 jenis yaitu masyarakat sipil dan masyarakat militer.

Masyarakat sipil adalah masyarakat yang tidak tergabung dan tidak aktif dalam pertempuran. Sedangkan masyarakat militer adalah masyarakat yang terdaftar dalam anggota kemiliteran baik itu aktif ataupun purnawirawan.